

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *PRICE BOOK VALUE*,
RETURN ON EQUITY, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA LQ45**

SKRIPSI



Oleh:

NESA MARTHA DIANA

19.31.0010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

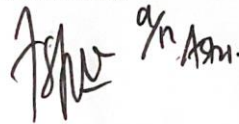
PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Nesa Martha Diana
NIM : 19310010
Program Studi : Akuntansi
Judul : *PENGARUH RETURN ON ASSETS, PRICE BOOK
VALUE, RETURN ON EQUITY, DAN DEBT TO
EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM
PADA LQ45*

Disetujui dan disahkan:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Februari 2023

Pembimbing,



Dr. Pardi S.E., M.M., M.H

NIDN. 0620026601

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Sahasra S.E., M.Acc

NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Nesa Martha Diana
NIM : 19310010
Program Studi : Akuntansi
Judul : *PENGARUH RETURN ON ASSETS, PRICE BOOK
VALUE, RETURN ON EQUITY, DAN DEBT TO
EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM
PADA LQ45*

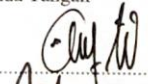
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 12 Mei 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Arif Farida S.E., M.A.
Anggota : Astuning Suharsini S.E., M.Acc




Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta




Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0625127401

Pernyataan Keaslian Skripsi

Pernyataan Keaslian Skripsi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *PRICE BOOK VALUE*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA LQ45

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 6 Februari 2023

Yang Memberi Pernyataan


Nesa Martha Diana

MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”

(Q.S Al Imran ayat 39)

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan.”

(QS. Ar-Rahmaan: 13)

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”

(QS. At-Taubah: 40)

"Jangan kamu merasa lemah dan jangan bersedih, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu beriman."

(Q.S Ali Imran: 139)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat serta karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh *Return On Assets, Price Book Value, Return On Equity*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada LQ45”. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk, serta bantuan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ibu dan Alm. Bapak, orang tua yang tercinta yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian terima kasih banyak untuk kakak tercinta yang telah memberikan dukungan serta perhatian kepada peneliti.
2. Alm. Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran, ide baru, dan semangat selama proses penyusunan skripsi berlangsung.
3. Ibu Astuning Saharsini S.E., M.Acc selaku Kepala Program Studi Akuntansi yang telah membantu, membimbing dan memberikan saran selama masa studi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
4. Bapak Ismunawan S.E., M.Si selaku Pembimbing Akademik dari awal semester hingga akhir semester yang selalu memberikan arahan pada masa perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan pengetahuan, waktu, pengarahan, dan pengalaman kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Sahabat saya Sara Vernanda yang selalu menemani dan memberikan dukungan pada penyusunan skripsi.
7. Sahabat-sahabat yang saya sayangi, Yulia Agnes, Margaretha, Alfinda Taju Ulya, Nur Azizah, Ayu Nur Anisah, Maria Kinasih, Bella Eka Saputri, dan

Nadin Agatha yang tidak pernah lelah mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi.

8. Teman-teman seperjuangan jurusan Akuntansi 2019 yang telah menemani pada masa perkuliahan.

Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas seluruh kebaikan yang diberikan. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu.

Surakarta, 20 Februari 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nadin Agatha'.

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	i
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	ii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Teori Yang Relevan	7
1. Teori Sinyal.....	7
2. <i>Return Saham</i>	9
3. <i>Return On Assets (ROA)</i>	12
4. <i>Price Book Value (PBV)</i>	16
5. <i>Return On Equity (ROE)</i>	17
6. <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	20
7. Indeks LQ45.....	21
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis.....	27
1. Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	27
2. Pengaruh <i>Price Book Value (PBV)</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	28

3. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap <i>Return Saham</i>	28
4. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return Saham</i>	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu.....	30
C. Sumber Data Penelitian.....	30
D. Populasi dan Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Definisi Operasional	32
1. Variabel Independen.....	33
2. Variabel Dependen.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
1. Analisis Deskriptif.....	35
2. Uji Asumsi Klasik	36
3. Analisis Regresi Linier Berganda	39
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	42
A. Analisis Data.....	42
1. Analisis Deskriptif.....	42
2. Uji Asumsi Klasik	44
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
B. Pembahasan	52
1. Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	52
2. Pengaruh <i>Price Book Value</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	53
3. Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	53
4. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	54
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel	31
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan.....	31
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda.....	48
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	50
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	50
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- 1 Data setiap variabel yang digunakan sebagai sampel
- 2 Analisis Deskriptif
- 3 Uji Normalitas
- 4 Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*
- 5 Uji Multikolinearitas
- 6 Uji Heteroskedastisitas
- 7 Hasil Uji Autokorelasi
- 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh *Return On Assets*, *Price Book Value*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan. Terdapat 70 data sampel perusahaan yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan pengujian analisis regresi linier berganda melalui aplikasi pendukung SPSS untuk mengolah data. Pengukuran pengaruh analisis keuangan menggunakan uji parsial dan uji simultan. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan *Return On Assets*, *Price Book Value*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dan *Price Book Value* secara parsial dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci: Indeks LQ45, *Return Saham*, *Return On Assets*, *Price Book Value*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, Regresi Linier Berganda

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the effect of Return On Assets, Price Book Value, Return On Equity, and Debt To Equity Ratio on stock returns in companies listed on the LQ45 Index listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The method used in this study is a quantitative method. The technique in sampling uses purposive sampling with predetermined criteria. There were 70 company sample data obtained. This study used multiple linear regression analysis testing using the SPSS application to process data. Measurement of the influence of financial analysis using partial tests and simultaneous tests. The results of the study stated that simultaneously Return On Assets, Price Book Value, Return On Equity, and Debt To Equity Ratio had a significant effect on stock returns. Meanwhile, partial Return On Assets, Return On Equity, and Debt To Equity Ratio have no effect on stock returns. And the Price Book Value is partially stated to have a significant effect on stock returns.

Keywords: *LQ45 Index, Return Saham, Return On Assets, Price Book Value, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Multiple Linear Regression*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saham menjadi salah satu instrumen pasar modal yang diminati kaum milenial karena kemudahan untuk dapat berinvestasi. Investor yang tertarik untuk berinvestasi saham selain karena harganya yang cukup terjangkau, berinvestasi saham juga akan memberikan *profit* yang atas investasi yang dilakukan. Untuk memulai investasi dalam saham, investor harus mampu menganalisa pasar dengan baik untuk memilih saham yang tepat. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum membeli saham adalah *profit* dan tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik akan mempengaruhi tingkat likuiditas.

Saham bersifat fluktuatif, dimana pada waktu tertentu mengalami kenaikan dan penurunan, sama halnya dengan harga barang atau komoditi di pasar. Hal ini sangat wajar bagi para investor, apabila pasar dalam keadaan statis hal tersebut tidak menarik minat investor. Saham dianggap memberikan *return* yang jauh lebih tinggi untuk investor. Selama 20 tahun terakhir, berinvestasi dalam indeks saham seperti IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) akan memberikan kamu *return* 10% per tahun. Ini melebihi *return* emas sebesar 1,2% dan juga jauh melebihi deposito bank sebesar 6,2% (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

Pertumbuhan jumlah investor pada pasar modal mengalami peningkatan secara signifikan selama masa pandemi. Hal ini seiring dengan gencarnya edukasi dan kemudahan akses yang ditunjang oleh perkembangan teknologi. Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal per September 2022 tercatat mencapai 9,78 juta orang. Angka tersebut naik 2,48% dibandingkan dengan posisi Agustus 2022 sebanyak 9,54 juta investor. Jika dibandingkan dengan posisi di tahun 2021, kenaikan jumlah investor sepanjang tahun berjalan 2022 tercatat sebesar 30,55%. Pertumbuhan jumlah investor didominasi oleh milenial atau berusia kurang dari 30 tahun dengan proporsi 59,08% dan memiliki total aset Rp53,38 triliun (Dataindonesia.id, 2022).

Pada Indeks LQ45 frekuensi perdagangan yang tinggi, memiliki prospek pergerakan yang baik serta kondisi keuangan memiliki pertumbuhan. LQ45 secara objektif telah dipilih langsung oleh BEI dan termasuk dalam saham yang aman karena faktor fundamental kinerja saham yang cukup baik dengan hal tersebut resiko pada Indeks LQ45 tergolong rendah. Namun pada 45 saham perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 memiliki banyak keunggulan dibanding dengan saham perusahaan lain, LQ45 juga tidak luput dari naik turunnya *return*.

Tahun 2020 penutupan Indeks LQ45 menurun 48,23 poin atau 6% menjadi 756,12. Banyak saham yang masuk dalam daftar Indeks LQ45 mengalami penurunan di atas 6%. Bank Central Asia Tbk (BBCA) mengalami penurunan 6,97% ke Rp 29.050. Saham lainnya yang juga

memerah yakni Astra Internasional Tbk (ASII) turun 6,94% ke Rp 4.560, Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) turun drastis 6,93% ke Rp 5.375. Kemudian Aneka Tambang Tbk (ANTM) turun 6,92% ke Rp 740, Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) melemah 6,87% ke Rp 4.680, Bukit Asam Tbk (PTBA) turun 6,86% ke Rp 1.900, Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) turun 6,74% ke Rp 3.180, hingga Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) turun drastis 6,70% ke Rp 1.045 (liputan6.com).

Pada awal tahun 2021 hingga bulan September 2021 penutupan perdagangan Indeks LQ45 hanya tercatat sebesar 10,30%. Kinerja buruk pada saham ini disebabkan oleh turunnya beberapa perusahaan kapitalisasi besar. Seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang tercatat harga sahamnya telah melemah hingga 48,03%, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) sejak awal tahun saham ini telah terkoreksi 29,91%, PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) merosot hingga 21,74%, PT Bank Negara Indonesia (BBNI) telah menurun 18,22%, PT Astra International Tbk (ASII) yang merupakan salah satu emiten paling besar di Bursa Efek Indonesia juga mengalami pelemahan 15,77%, PT Vale Indonesia Tbk (INCO) juga ikut mengalami pelemahan 7,84%, terakhir PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), yang juga sahamnya melemah 7,60% (cnbcindonesia.com).

Fenomena yang terjadi di atas merupakan gambaran dari turunnya kinerja perusahaan dan pada dasarnya tujuan investor dalam berinvestasi di Indeks LQ45 yang memiliki likuiditas cukup baik mengharapkan *return* lebih besar dimana hal tersebut beriringan dengan resiko yang lebih besar untuk

dihadapi, hal ini dapat dikendalikan dengan cara analisis. Terdapat dua analisis yang dapat dilakukan oleh investor yaitu, analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental itu mengacu pada analisa melalui pendekatan kondisi ekonomi, serta melihat tren perkembangan usaha yang ada. Analisis ini salah satunya bisa dilihat dari laporan keuangan. Sementara analisis teknikal, dengan melakukan analisa saham melalui pendekatan pergerakan saham itu sendiri pada suatu rentang waktu, termasuk didalamnya adalah harga dan fluktuasinya, serta informasi mengenai titik tertinggi dan terendah dari suatu saham (Basalama dkk, 2017).

Dengan adanya *return* saham memberikan kepuasan terhadap investor, selain hal tersebut perusahaan juga mendapat dampak positif. *Return* yang tinggi akan lebih banyak menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Untuk memaksimalkan *return* yang diperoleh dapat direalisasikan dengan melakukan analisis-analisis dalam saham dan perusahaan. Analisis-analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets*, *Price Book Value*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio*.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, sesungguhnya penelitian mengenai *return* saham telah banyak dilakukan. Terjadinya perbedaan pada beberapa hasil penelitian-penelitian sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *PRICE BOOK VALUE*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA LQ45”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan beberapa masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah *Return On Assetss* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada LQ45?
2. Apakah *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham pada LQ45?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada LQ45?
4. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada LQ45?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan penulisan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assetss* (ROA) terhadap *return* saham pada LQ45.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap *return* saham pada LQ45.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada LQ45.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada LQ45.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak di bawah ini:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai kegiatan perencanaan perusahaan dengan melakukan tindakan yang efektif serta efisien untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Memberikan wawasan yang diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga, penanaman dana dilakukan dengan tepat.

3. Bagi Kreditor

Penelitian ini dapat memberikan informasi pada kreditor untuk melihat perkembangan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya, serta menjadi pertimbangan dalam pemberian kredit pada perusahaan.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan baru bagi peneliti tentang *return* saham beserta pengaruhnya dalam perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Teori Sinyal

Signaling theory merupakan teori yang menggambarkan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menilai prospek perusahaan kedepannya, serta memberikan petunjuk penilaian tersebut kepada investor untuk mengambil suatu tindakan (Brigham & Houston, 2017). Perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang jelas dan sangat berguna untuk keputusan dalam berinvestasi, dan kredit. *Signaling theory* dapat membantu investor dalam mengambil keputusan. Sinyal-sinyal tentang informasi menjadi sesuatu yang sangat penting bagi investor untuk mengetahui kapan harus melakukan jual beli saham, agar investor tersebut mendapatkann *return* saham sesuai dengan yang diharapkannya dan menghindari risiko yang tidak perlu (Patricia dkk., 2021).

Informasi yang diterima investor dapat berupa sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan mengalami penurunan, maka hal tersebut termasuk sinyal yang buruk bagi investor (Kinasih, 2021). Hal ini menjadi alat analisis dalam membantu mengambil keputusan investasi. Karena

informasi merupakan unsur penting bagi investor, dalam informasi tersebut menyajikan keterangan berupa catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini dan keadaan yang akan datang bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambil keputusan investasi. Teori sinyal digunakan dalam menganalisa naik turunnya harga saham di pasar modal. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif akan mempengaruhi kondisi pasar.

Penggunaan teori sinyal berhubungan dengan *Return On Assets*. Dimana informasi mengenai laba perusahaan yang di hitung berdasarkan tingkat pengembalian aset perusahaan sangat dibutuhkan investor. *Return On Assets* yang menunjukkan angka tinggi akan menjadi sinyal yang baik (*good news*) bagi para investor, dengan tingginya ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, kemudian investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Teori Sinyal berhubungan dengan *Price Book Value*, karena pihak investor membutuhkan sinyal informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan sebagai upaya pengambilan keputusan. Manfaat informasi yang ditekankan dalam teori sinyal ini dikemukakan dalam laporan keuangan yang memuat unsur-unsur (keterangan, catatan dari gambaran masa kini, masa lalu, dan masa yang akan datang) sebagai

perbandingan antara harga saham terhadap pendapatan per lembar saham. Dimana hal ini penting bagi investor untuk berinvestasi. Dan juga bagi manajemen perusahaan untuk memperkirakan berjalannya perusahaan.

Hubungan antara teori sinyal dengan *Return On Equity*, digambarkan melalui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau pengembalian atas investasi yang diperoleh investor. Apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan, maka termasuk sinyal yang buruk (*bad news*) bagi investor.

Teori sinyal memiliki hubungan dengan *Debt To Equity Ratio* karena digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka. Penggunaan hutang yang semakin banyak memungkinkan perusahaan kesulitan untuk dapat mengembalikan atau membayar hutang dan berakibat mengalami kebangkrutan. Semakin rendah tingkat DER akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor karena merasa tidak akan mendapat kerugian atas investasinya.

2. Return Saham

Return didefinisikan sebagai tingkat keuntungan yang dapat dimiliki oleh investor atas suatu investasi yang dilakukan (Robert Ang, 1997). Tandelilin (2017:113) menyatakan bahwa salah satu dasar keputusan dalam melakukan investasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau

return. Menurutnya *return* adalah tingkat keuntungan yang didapatkan atas sebuah investasi.

Sedangkan Smart et al., (2017:254) mengatakan bahwa “*return is the level of profit from an investment—that is, the reward for investing.*” Dengan arti lain return adalah profit atau keuntungan yang didapatkan sebagai *reward* atau hadiah karena telah melakukan investasi.

Patricia dkk. (2021) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *return* saham, yang pertama faktor makro yang berada pada luar perusahaan, meliputi faktor makroekonomi dan faktor non-ekonomi. Faktor yang kedua yaitu faktor mikro yang berada di dalam perusahaan. Apabila perusahaan yang mengeluarkan saham dengan kondisi kinerja yang baik, harga saham akan mengalami kenaikan, hal ini diharapkan dapat memberikan *return* sesuai dengan tujuan yang diharapkan investor (Tahmat & Nainggolan, 2020). Dalam penelitiannya (Sutriani, 2019) menyatakan keuntungan atau kerugian yang dialami investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang investor dalam menganalisis keadaan harga saham.

Return terdiri dari *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang sedang diharapkan di masa mendatang (Jogiyanto, 2017:283).

a. *Return Saham Realisasi*

Merupakan perhitungan harga standar didasarkan pada data dari perusahaan yang telah ditetapkan. *Return* saham bergantung pada data historis atau terdahulu untuk perhitungannya.

b. *Return Saham Ekspektasi*

Didefinisikan sebagai keuntungan yang belum ada hasilnya karena hanya kondisi yang masih diharapkan atau ekspektasi. Dalam *return* saham ekspektasi harapan dapat terwujud maupun tidak. Perhitungan *return* saham ekspektasi dilihat dari nilai ekspektasian masa depan, *return* historis, dan *return* ekspektasian yang sudah ada.

Menurut Samsul (2006:291), *return* didefinisikan sebagai pendapatan yang dinyatakan dalam persentase atas modal awal yang sudah diinvestasikan pada perusahaan yang sudah ditentukan oleh investor. Pendapatan yang dihasilkan dalam investasi saham ini merupakan keuntungan dari jual beli atas saham. Jika dalam investasi mendapat keuntungan disebut *capital gain* dan jika mengalami kerugian disebut *capital loss*. *Return* saham suatu investasi bersumber dari *dividen yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* adalah *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Capital gain (loss)* adalah *return* yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga. Bila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan memperoleh *capital gain* dan investor dikatakan memperoleh *capital loss* jika terjadi sebaliknya.

- a. Dividen adalah keuntungan yang didapatkan melalui pembayaran bersifat periodik dan biasanya diterima dalam bentuk kas sehingga dapat diuangkan secara cepat.
- b. *Capital gain* (keuntungan selisih harga), keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrumen investasi yang dapat diperjualbelikan di pasar saham bergantung dari harga pasarnya. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan menggunakan perhitungan *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan.

Return saham dapat dirumuskan sebagai berikut (Ross, et al., 2003:238):

$$R_t = \frac{P_t - (P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = *Return* saham.

P_t = Harga saham sekarang.

P_{t-1} = Harga saham periode lalu.

D_t = Dividen yang dibayarkan pada periode sekarang.

3. ***Return On Assets (ROA)***

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai kekayaan tersebut.

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assets. Sebaliknya, jika pengembalian atas aset rendah dapat disimpulkan bahwa jumlah laba bersih yang dihasilkan juga rendah dari setiap dana atau modal yang diinvestasikan (Hery, 2015:193).

Dalam dunia investasi saham, ROA digunakan menjadi sebuah rasio finansial yang menunjukkan seberapa besar *profit* perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Dalam dunia bisnis, efisiensi adalah hal yang penting dan bisa dilakukan dengan cara membandingkan *profit* dan sumber daya yang digunakan dalam suatu bisnis.

Mengutip dari laman (bakai.uma.id) *Return On Assets* memiliki beberapa fungsi bagi sebuah perusahaan, diantaranya:

a. *Return On Assets* yang Bersifat Menyeluruh

Bersifat menyeluruh berarti, jika dalam perusahaan sudah mengerjakan aktivitas akuntansi yang baik, pihak manajemen dapat mengukur semua efisiensi dari bisnis tersebut. Mulai dari pengukuran efisiensi modal kerja, produksi, hingga penjualan. Semua itu bisa dilakukan dengan teknik analisis ROA.

b. Mendapatkan Rasio Industri

Maksudnya, dengan melakukan teknik analisis ROA, maka pihak perusahaan dapat membandingkan efisiensi penggunaan

modal sendiri dengan kompetitor lainnya. Hal tersebut dapat mempermudah pihak manajemen untuk mengetahui posisi perusahaan sedang berada di bawah, atas atau sama dengan kompetitornya. Tak hanya itu, informasi tersebut tentunya juga dapat digunakan sebagai analisis kelemahan serta kelebihan dari perusahaan sendiri.

c. Mengukur Efisiensi Perusahaan

Teknik analisis ini dapat mengukur seberapa efisien aktivitas yang telah dilakukan divisi-divisi di perusahaan tersebut. Caranya yaitu dengan mengalokasikan seluruh biaya dan modal ke dalam bagian terkait.

d. Mengukur Profitabilitas

Hal ini berguna untuk mengukur keuntungan dari setiap produk yang dibuat oleh pihak perusahaan. Dengan cara menggunakan *product cost system* yang tepat. Nantinya, modal dan biaya akan dialokasikan ke berbagai produk, sehingga bisa dihitung seberapa besar tingkat *profit*-nya.

e. Perencanaan Perusahaan

Manajemen perusahaan dapat melakukan pengambilan keputusan dasar. Tak hanya itu, perhitungan ini juga dapat berfungsi jika pihak perusahaan ingin melakukan kegiatan ekspansi.

Dalam artikel (bbs.binus.ac.id) *Return On Assets* digunakan untuk mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah menyalurkan *return* yang

sesuai berdasarkan aset yang dimiliki. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya.

a. Keunggulan *Return On Assets* (ROA), sebagai berikut:

- 1) Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
- 2) *Return On Assets* dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. *Return On Assets* akan mendorong divisi dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.
- 3) Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 4) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri.
- 5) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.
- 6) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, dan sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

b. Kelemahan *Return On Assets* (ROA), sebagai berikut:

- 1) *Return On Assets* sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- 2) *Return On Assets* mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. *Return On Assets* akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. **Price Book Value (PBV)**

Price Book Value menjadi pertimbangan investor dalam memilih harga saham. Apabila nilai PBV kurang dari 1 maka bisa dibilang harga saham murah. Tetapi sebaliknya, jika nilainya lebih dari 1, maka harga saham pada emiten tersebut cenderung mahal. Tingginya rendahnya PBV ditentukan dengan membandingkan PBV saham lain atau PBV sektor atau pasar yang sesuai untuk dijadikan perbandingan. Saham dengan rasio PBV yang besar bisa dikatakan memiliki valuasi yang tinggi (*overvalue*) sedangkan saham yang memiliki PBV kurang dari 1 memiliki valuasi yang rendah (*undervalue*) (cermati.com).

Price Book Value adalah rasio yang dapat membantu melihat harga wajar dari suatu saham agar kita bisa menilai apakah harga saat ini layak untuk dibeli atau sedang dalam *overvalued* sehingga kita harus

mempertimbangkan kembali sebelum membeli saham tersebut (Rahardjo, 2009:80).

Pada dasarnya, PBV mempunyai fungsi membantu investor melihat valuasi saham suatu emiten. *Price Book Value* biasanya juga menjadi tumpuan investor dalam mengambil keputusan jual beli saham. Ada beberapa fungsi lainnya:

- a. Untuk menilai harga saham, tergolong dalam harga rendah atau tinggi.
- b. Menjadi perbandingan harga saham yang akurat dengan nilai buku per lembar saham.
- c. Melihat potensi dan resiko suatu emiten di masa depan.
- d. Untuk melihat penilaian investor pada valuasi perusahaan.

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

5. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity diartikan sebagai sejauh mana suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diperoleh pemegang saham. *Return On Equity* yang tinggi memperlihatkan kinerja perusahaan baik sehingga bisa menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi (Hanafi dan Halim, 2000). Hal tersebut menarik minat para investor untuk berinvestasi sebab menganggap bahwa perusahaan memberikan pengembalian yang tinggi pula. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROE rendah menunjukkan tingkat pengembalian yang rendah dan memperlihatkan kinerja perusahaan buruk dalam menghasilkan *profit* (Rajagukguk, 2018).

Return On Equity sering dikenal dengan istilah pengembalian laba terhadap aset bersih. Ekuitas dalam ROE pada konteks ini diartikan sebagai aset bersih, karena pada dasarnya, ekuitas memiliki kesamaan nilai dengan sisa aset setelah semua utang perusahaan dilunasi. Oleh karena itu, nilai laba dari perspektif ROE dinilai lebih relevan dibanding dengan nilai laba pada ROA, meskipun keduanya sebaiknya sama-sama dipertimbangkan ketika menganalisis kinerja keuangan perusahaan (duwitmu.com).

Mengutip pada laman (ocbcnisp.com) dalam dunia saham, pengertian ROE adalah jumlah pendapatan bisnis bersih per dana investor yang masuk. ROE menjadi salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu bisnis mampu mengelola permodalan dari para investornya.

a. Beberapa keunggulan ROE, di antaranya (Sepriana dan Saryadi, 2018):

1) Rumus yang Sederhana

Dengan adanya data yang sudah tersedia, investor dapat menghitung sendiri ROE perusahaan untuk menjadi target investasinya.

2) Menggambarkan Laba Secara Riil

Karena laba bersih menjadi dasar perhitungan dari ROE, maka *stakeholder* perusahaan dapat mengetahui seberapa mampu dalam menghasilkan laba dan kinerjanya.

3) Menjadikan Tolak Ukur Evaluasi Kinerja

Return On Equity adalah salah satu bahan terbaik untuk mengadakan evaluasi, terutama yang berkaitan dengan kinerja manajemen. Jika perusahaan terbukti tidak amanah menjaga angka ROE, investor bisa melakukan RUPS guna mengganti dewan direksi.

b. Meski mempunyai keefektifan, *Return On Equity* juga memiliki kelemahan, sebagai berikut (Sepriana & Saryadi, 2018):

1) Menimbulkan Potensi Mengurangi Motivasi Perusahaan

Kelemahan pertama perhitungan ROE adalah turunnya motivasi perusahaan dalam melakukan eksperimen bisnis. Karena orientasinya nilai profit harus di atas biaya, maka karyawan dan manajemen hanya mencari jalan aman saja tanpa berinovasi.

2) Kurang Mempertimbangkan Depresiasi Modal

Kurangnya perhatian terhadap depresiasi modal menjadikan ROE tidak peduli berapa usia riil modal tetap saat dihitung. Sehingga meski perusahaan sebenarnya stagnan, tingkat ROE-nya tetap tinggi karena pengurangan nominal aset. Ini dapat memicu kerugian investor.

3) Terkadang Tidak Sesuai Bagi Perusahaan yang Baru Berdiri

Kelemahan terakhir ROE adalah kurang cocok diterapkan pada perusahaan yang baru merintis (*start-up*). Umumnya, *start-*

up tidak akan punya ROE tinggi di awal, karena masih dalam tahap pengenalan pada pasar.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

6. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt To Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang digunakan dalam mengukur kemampuan modal sendiri pada suatu perusahaan untuk dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan. *Debt To Equity Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya (Kasmir, 2011:157).

Menurut Dini dkk. (2021) naiknya DER sebuah perusahaan mempunyai arti dapat meningkatkan hutang perusahaan ketimbang modal sendiri, sehingga berpengaruh terhadap kewajiban perusahaan pada pihak luar yang disebabkan karena adanya peningkatan pinjaman. Jika pihak perusahaan membayar kewajiban hutang-hutangnya yang meningkat, maka kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam *return* saham terhadap investor akan mengalami penurunan, hal ini membuat investor tidak akan melakukan investasi terhadap perusahaan.

Semakin besar nilai *Debt To Equity Ratio* menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas dan lebih bergantung kepada dana pihak

eksternal (kreditur). Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi (Ang, 1997).

Debt To Equity Ratio mempunyai beberapa fungsi yang penting baik untuk perusahaan ataupun investor yaitu, sebagai berikut:

- a. Untuk melihat penggunaan hutang dalam perusahaan.
- b. Digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang dimiliki. Hal ini sangat penting karena menjadi bahan pertimbangan investor yang akan berinvestasi pada perusahaan.
- c. Menjadi cerminan dari struktur modal perusahaan.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal sendiri}}$$

7. Indeks LQ45

Indeks LQ45 pertama kali diluncurkan pada Februari 1997, dilihat dengan cara mengukur nilai likuiditas dari nilai transaksi di pasar secara reguler. LQ45 merupakan salah satu indeks pasar saham yang terdiri dari 45 emiten yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki tingkat likuiditas tertinggi serta kapitalisasi pasar paling besar berdasarkan kriteria-kriteria lain yang telah ditentukan. Bursa Efek Indonesia melakukan penggantian perusahaan pada Indeks LQ45 setiap 6 bulan sekali pada bulan Februari dan Agustus (bareksa.com). Menurut Sambelay dkk, (2017), LQ45 menjadi salah satu indeks dengan kategori

yang baik dalam perkembangannya. Perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 menjadi pilihan yang aman bagi investor maupun calon investor yang akan berinvestasi.

Untuk dapat mempertahankan posisi pada Indeks LQ45 perusahaan harus bekerja lebih keras, pergerakan saham ini akan dipantau langsung oleh BEI. Evaluasi pemantauan perusahaan ini akan dilakukan selama 3 bulan sekali. Apabila saham yang pergerakannya tidak memenuhi kriteria, akan digantikan oleh saham lain yang sesuai kriteria yang ditentukan. Berikut merupakan 2 kriteria saham yang masuk dalam Indeks LQ45:

- a. Masuk dalam 60 perusahaan teratas yang mempunyai kapitalisasi dan nilai transaksi tertinggi dalam 12 bulan terakhir,
- b. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama minimal 3 bulan, dengan kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan yang tinggi,

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisis pengaruh *Return On Assets*, *Price Book Value*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *return* saham sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Hal ini menandakan bahwa banyak peneliti menyadari pentingnya pengaruh tersebut bagi investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan dan juga bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Penelitian terdahulu tentang *return* saham dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ayem & Wahyuni (2017)	Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , Dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Return Saham	Variabel Independen: <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return On Assets</i> (ROA), Dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa LDR, CAR, ROA, dan NPL berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel <i>return</i> saham. Hasil pengujian secara parsial LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. CAR dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. NPL memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.
2	Ristyawan (2019)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR), <i>Price To Book Value</i> (PBV) Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017	Variabel Independen: <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR), <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Net Profit Margin</i> (NPM). Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
3	Jaya & Kuswanto (2021)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Price To Book Value</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan LQ45 Terdaftar Di Bursa Efek	Variabel Independen: <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Price To Book Value</i> (PBV). Variabel	Terdapat pengaruh negatif dan signifikan <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap <i>return</i> saham. Terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>Price To Book Value</i> (PBV) terhadap <i>return</i> saham. Tidak terdapat

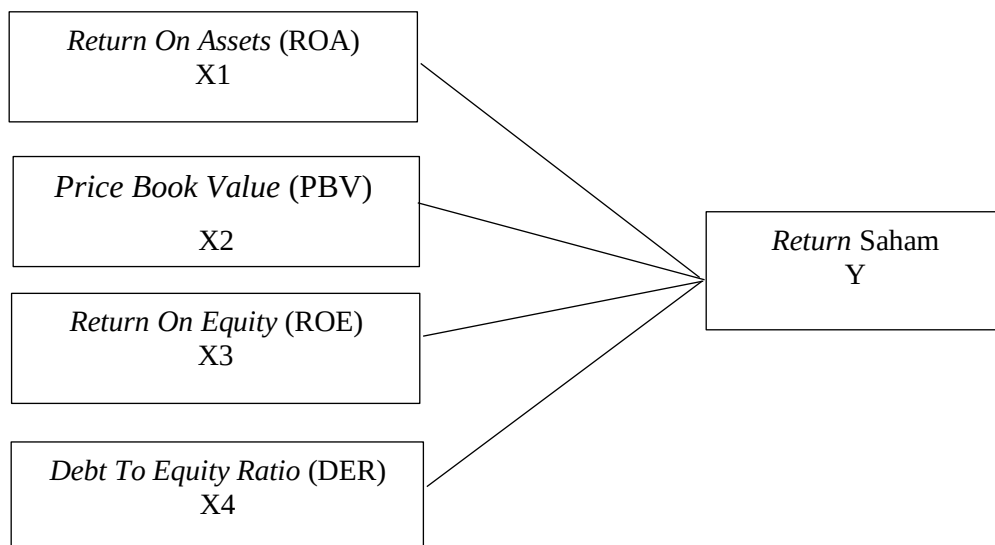
		Indonesia Periode 2016-2018	Dependen: <i>Return Saham</i>	pengaruh positif dan signifikan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>return</i> saham. Terdapat pengaruh yang signifikan <i>Return On Assetss</i> (ROA), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Price To Book Value</i> (PBV) secara simultan terhadap <i>return</i> saham.
4	Almira & Wiagustini (2020)	<i>Return On Assets, Return On Equity Dan Earning Per Share</i> Berpengaruh Terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel Independen: <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS). Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	<i>Return On Assetss</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. Untuk <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
5	Rahmawati, Slamet, & Maimunah (2017)	Pengaruh EPS, ROE, Dan DER Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di BEI	Variabel Independen: <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER). Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Hasil menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki hubungan yang kuat terhadap <i>Return Saham</i> . Berdasarkan uji secara simultan menunjukkan <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap <i>Return Saham</i> .
6	Kurniawan & Yusra (2018)	Apakah Profitabilitas Dan Nilai Buku Berdampak Terhadap <i>Return Saham</i> ? : Studi	Variabel Independen: <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Price To Book Value</i> (PBV).	Kesimpulannya adalah Profitabilitas yang didefinisikan dengan rumus <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh positif dan

		Empiris Pada Perusahaan LQ45	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan. Untuk Nilai Buku (NB) yang didefinisikan dengan <i>Price To Book Value</i> (PBV) berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
7	Lestari & Dewi (2018)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Price To Book Value</i> (PBV) Dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam LQ45 Di BEI Tahun 2014-2016)	Variabel Independen: <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Price Earning Ratio</i> (PER). Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. <i>Price to Book Value</i> (PBV) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
8	Handayati & Zulyanti (2018)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), Dan <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Variabel Independen: <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Assets</i> (ROA). Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Hasil dari uji F menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) secara bersama-sama mempengaruhi variabel <i>return</i> Saham. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham.
9	Hartaroe, Mardani, & Khoirul (2017)	Pengaruh <i>Price Pook Value</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , Dan <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel Independen: <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER),	<i>Price Book Value</i> (PBV), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) secara parsial berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. <i>Return On Assetss</i> (ROA),

			<i>Return On Assetss (ROA).</i> Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
10	Basalama, Murni, & Sumarauw (2017)	Pengaruh Current Ratio, DER Dan ROA Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Assetss (ROA).</i> Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Pada penelitian dihasilkan bahwa <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan <i>Current Ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran penelitian yang disajikan berikut terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) untuk melihat hubungan antar variabel:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan dari kerangka pikir diatas:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas atau X) merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel terikat. Berikut variabel bebas pada penelitian:
 - a. X1: *Return On Assets* (ROA)
 - b. X2: *Price Book Value* (PBV)
 - c. X3: *Return On Equity* (ROE)
 - d. X4: *Debt To Equity Ratio* (DER)
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat atau Y) merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebasnya. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Return Saham*.

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian Handayati & Zulyanti (2018) menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang sama juga disampaikan dalam penelitian Rustia Dewi(2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Investor menilai semakin tinggi nilai ROA, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan semakin tinggi. Hal tersebut akan mendorong kenaikan pada harga saham beriringan dengan berdampaknya kenaikan *return* saham. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Return On Assets (ROA)* Berpengaruh Terhadap *Return Saham*

2. Pengaruh *Price Book Value (PBV)* Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian Ristyawan (2019) menunjukkan bahwa PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Ini dibuktikan dari koefisien regresi PBV yang bernilai positif dan hasil uji pengaruh parsial (uji t) yang menunjukkan nilai probabilitas yang berada di bawah 0,05%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya & Kuswanto (2021) dengan hasil menunjukan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. *Price Book Value* berpengaruh positif mencerminkan semakin tinggi PBV maka semakin tinggi juga *return* saham. Dari penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Price Book Value (PBV)* Berpengaruh Terhadap *Return Saham*

3. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Return Saham*

Dalam hasil penelitian Sepriana dan Saryadi (2018) menyatakan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Ristyawan (2019) bahwa penelitian ini menunjukkan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Ini dibuktikan dari koefisien regresi ROE yang bernilai positif dan hasil uji pengaruh parsial (uji t) yang menunjukkan nilai probabilitas yang berada di bawah 0,05% (0,0004) sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan ROE berpengaruh

signifikan terhadap *return* saham diterima. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Return On Equity* (ROE) Berpengaruh Terhadap *Return* Saham

4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham

Dalam penelitiannya Rahmawati (2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Handayani, dkk (2018) dimana hasil uji f bersama-sama mempengaruhi variabel *return* Saham. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Debt To Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Terhadap *Return* Saham

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dari analisis di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Assets, Price Book Value, Return On Equity, dan Debt To Equity Ratio* dinyatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Variabel *Return On Assets* secara parsial dinyatakan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
3. Variabel *Price Book Value* secara parsial dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.
4. Variabel *Return On Equity* secara parsial dinyatakan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
5. Variabel *Debt To Equity Ratio* secara parsial dinyatakan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, berikut saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Pihak manajemen perusahaan diharapkan untuk mampu mengendalikan *Return On Assets* supaya tidak mengalami penurunan, dengan cara melakukan pengendalian terhadap penggunaan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan begitu perusahaan mampu menghasilkan laba semaksimal mungkin. Laba yang maksimal akan berdampak positif terhadap *return* saham, sehingga mampu menyediakan dana untuk mengatasi kemungkinan resiko yang terjadi.
2. Manajemen perusahaan disarankan untuk memperhatikan tingginya nilai *Debt To Equity Ratio*, dengan cara mengurangi hutang atau tidak bergantung atas hutang pada pihak kreditor dan lebih bijak dalam penggunaan modal seperti pengelolaan aset. Sehingga menurunkan nilai DER yang akan berpengaruh terhadap *return* saham dan menarik lebih banyak calon investor.
3. Untuk investor ataupun calon investor dalam melihat peluang *return* saham, perlu untuk menganalisis nilai perusahaan dan memahami kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan *Price Book Value* suatu perusahaan masuk dalam *overvalue* atau *undervalue*.
4. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk menambah variabel bebas atau sampel perusahaan yang berbeda sehingga dapat berpengaruh *return* saham, seperti *Quick Ratio* atau *Net Profit Margin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE BERPENGARUH TERHADAP RETURN SAHAM. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 1069-1088. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta. Mediasoft Indonesia.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. . Rineka Cipta.
- Ayem, S., & Wahyuni, S. (2017). PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, RETURN ON ASSET DANNON PERFORMING LOAN TERHADAP RETURN SAHAM. *Jurnal Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1>
- Basalama, I. S., Murni, S., & Sumarauw, J. S.B. (2017). PENGARUH CURRENT RATIO, DER DAN ROA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN AUTOMOTIF DAN KOMPONEN PERIODE 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1793-1803.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Cetakan Ke . (10 ed.)*. Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, M. H. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). PENGARUH ROE, DER, PER, DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4183. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>
- Dini, S., Hulu, Y. A., Zebua, M., & Purba, E. (2021). PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO), PRICE BOOK VALUE (PBV), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP RETURN SAHAM. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 116–127. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/index>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (8 ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, P., & Munthe, K. (2017). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 96–107. http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB_ekonomi

Handayani, M., Herdiyana, & Azhar, Z. (2018). *PENGARUH QUICK RATIO (QR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017)*. www.economi.okezone.com

Handayati, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Assetss (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 3(1), 615–620. <http://dx.doi.org/10.30736%2Fjpim.v3i1.143.g141>

Hartaroe, B. P., Mardani, R. M., & Khoirul, M. (2017). PENGARUH PRICE BOOK VALUE (PBV), PRICE EARNING RATIO (PER), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 82-94.

<https://accurate.id/akuntansi/pengertian-roa/> Diakses pada 12 Oktober 2022

<https://bakai.uma.ac.id/2022/07/05/return-on-assets-roa-pengertian-kelebihan-dan-cara-menghitungnya/> Diakses pada 12 Oktober 2022

<https://landx.id/blog/memulai-investasi-pahami-apa-itu-price-to-book-value-pbv-dalam-investasi-saham/> Diakses pada 12 Oktober 2022

<https://bbs.binus.ac.id/business-creation/2020/10/keunggulan-dan-kelemahan-roa/> Diakses pada 12 Oktober 2022

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210928161306-17-279848/7-saham-yang-jadi-pemicu-indeks-lq45-babak-belur-tahun-ini>

<https://duwitmu.com/saham/pengertian-return-on-equity-roe-formula> Diakses pada 12 Oktober 2022

<https://www.liputan6.com/saham/read/4353073/sempat-trading-halt->

<https://www.bareksa.com/kamus/l/lq-45> Diakses pada 9 Januari 2023

<https://www.cermati.com/artikel/book-value> Diakses pada 12 Oktober 2022

<https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/06/14/return-saham-adalah> Diakses pada 12 Oktober 2022

<https://www.jurnal.id/id/blog/debt-equity-ratio-pengertian-rumus-dan-perhitungannya/> Diakses pada 12 Oktober 2022

<https://www.idxchannel.com/economics/mengenal-return-on-assetss-roa-fungsi-rumus-kelebihan-dan-kekurangannya/all> Diakses pada 12 Oktober 2022

<https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/08/20/roe-adalah> Diakses pada 12 Oktober 2022

<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10433>

<https://dataindonesia.id/bursa-keuangan/detail/per-september-2022-jumlah-investor-pasar-modal-tembus-978-juta>

Jaya, E. P., & Kuswanto, R. (2021). PENGARUH RETURN ON ASSETSS, DEBT TO EQUITY RATIO DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN LQ45 TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 –2018. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 51–67. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.136>

Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. PT RAJAGRAFINDO PERSADA, Jakarta

Kurniawan, A., & Yusra, I. (2018). APAKAH PROFITABILITAS DAN NILAI BUKU BERDAMPAK TERHADAP RETURN SAHAM?: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45.

Lestari, W. D., & Dewi, R. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), PRICE TO BOOK VALUE (PBV), DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM (Studi pada perusahaan yang tercatat dalam LQ45 di BEI Tahun 2014-2016).

Luh, N., Dewi, P., Setyarini, S., & Rahyuda, H. (2017). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*. 6(10), 5552–5579.

Mangantar, A. A., Mangantar, M., Baramuli, D. N., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK RETURN IN THE FOOD AND BEVERAGE LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. 272 *Jurnal EMBA*, 8(1), 272–281.

Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik – Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Cetakan Ke I. . Pradina Pustaka.

- Patricia, O., Hidayati, S., & Wahyudi. (2021). *PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP RETURN SAHAM PERBANKAN DI INDONESIA* (Vol. 2).
- Rahardjo, Budi. 2009. *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press.
- Rahmawati, A., Slamet, B., & Maimunah, S. (2017). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*, 4(1).
- Ristyawan, M. R. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 8(1), 1–17.
- Samalam, F. N. A., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN ASURANSI DI BEI PERIODE 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3863–3872. <https://doi.org/10.35794/emba.6.4.2018.21912>
- Sepriana, F., & Saryadi. (2018). *PENGARUH RETURN ON ASSETSS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS), PRICE BOOK VALUE (PBV), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN SAHAM*. <https://doi.org/10.14710/jiab.2018.21903>
- Tahmat, & Nainggolan, I. M. (2020). PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP RETURN SAHAM BANK BUMN PERIODE 2009-2018. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(3), 373–395. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i3.4261>
- Tumonggor, M., Murni, S., & Rate, P. v. (2017). NALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIODAN GROWTH TERHADAP RETURN SAHAM PADA COSMETICS AND HOUSEHOLD INDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2016. Dalam *Jurnal EMBA* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.35794/emba.5.2.2017.16519>